

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Karangbolong, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen

Desa Karangbolong merupakan salah satu desa di Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah yang terletak di kawasan pesisir pantai selatan. Luas wilayah desa Karangbolong 279,280 ha. Terbagi menjadi sawah tadah hujan 30,20 ha, pemukiman 39,000 ha, tanah perkebunan rakyat 25, 000 ha, hutan lindung 23,300 ha, dan hutan produksi 23,225 ha. Sebagian besar wilayahnya terdiri atas tanah perkebunan dan tanah hutan. Jumlah Dusun sebanyak 4, jumlah RW ada 3 dan jumlah RT ada 12. Jumlah penduduk desa Karangbolong saat ini ada 2.590 jiwa. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai peternak, buruh tani, petani, dan ada sebagian yang bekerja sebagai nelayan.

Desa tersebut terkenal dengan wisata pantainya yang bernama Pantai Karangbolong. Ciri khas pantai tersebut yaitu terdapat karang yang besar dan berlubang, sehingga orang-orang yang berkunjung dapat melalui lubang karang tersebut. Selain itu, dalam pintu masuk Pantai Karangbolong terdapat Pesanggrahan Nyi Roro Kidul. Tradisi ritual sesaji di Pesanggrahan Kanjeng Ratu Kidul adalah sebuah tradisi memberikan sesaji di Pesanggrahan setiap tahun sebanyak empat kali dengan menggunakan penanggalan Jawa yaitu mangsa karo, kapat, kapitu, dan kasanga.

Ritual ini dilakukan sebelum proses pengunduhan sarang burung lawet supaya dalam proses pemanenan diberi keselamatan. Disarankan untuk semua kalangan, untuk menjaga kelestarian tradisi budaya, hendaknya suatu tradisi jangan dihapuskan agar tradisi itu tetap ada dan berkembang sebagai bentuk warisan budaya bangsa yang harus dilestarikan.

Penjelasan secara rinci mengenai Desa Karangbolong diperoleh dari data wawancara Prayogi Wachas tahun 2014, sebagai berikut¹. Secara geografis, desa tersebut berbatasan dengan Desa Jladri di sebelah utara, Desa Pasir di sebelah barat, Desa Tambakmulya di sebelah timur, dan samudra hindia di sebelah selatan. Luas wilayah desa Karangbolong 279,280 ha yang sebagian besar terdiri dari tanah perkebunan dan hutan. Perincian wilayah tersebut yaitu sawah tadah hujan 30,20 ha, pemukiman 39,000 ha, tanah perkebunan rakyat 25, 000 ha, hutan lindung 23,300 ha, dan hutjan produksi 23,225 ha.

Jumlah Dusun sebanyak 4, jumlah RW ada 3, dan jumlah RT ada 12. Jumlah penduduk desa Karangbolong saat ini ada 2.590 jiwa. Pekerjaan masyarakat di Desa Karangbolong berupa peternak, buruh tani, petani, nelayan, PNS, buruh swasta, pengrajin, pedagang, montir, POLRI/ABRI, pensiunan, dan perangkat desa. Akan tetapi mayoritas

¹ Prayogi Wachas. Kepercayaan Masyarakat terhadap ritual sebagai syarat pengambilan sarang burung wallet (studi kasus di Desa Karangbolong Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen). Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2014, Jurusan Pendidikan Sosiaologi, Fakultas Ilmu Sosial.

pekerjaan paling banyak berupa peternak, yang kedua bekerja sebagai buruh tani, nelayan, dan petani.

Jumlah penduduk Desa Karangbolong pada Bulan Mei 2012 sejumlah 2590 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 1338 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1252 jiwa. Jumlah kepala keluarga sebanyak 553 KK. Jika dilihat dari prosentasenya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Sebagian besar penduduk desa Karangbolong menganut Agama Islam, dimana sebanyak 2588 menganut Islam dan 2 orang menganut agama Hindu. Tingkat pendidikan masyarakat desa Karangbolong masih sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan data hingga tahun 2012, penduduk desa Karangbolong paling banyak adalah lulusan SD sebanyak 945 orang, urutan kedua lulusan SLTP 690 orang, dan paling banyak ketiga adalah lulusan SLTA 545 orang.

Sarana dan prasarana di Desa Karangbolong berupa sarana Pendidikan (SD 1 unit, TK 1 unit, TPA 2 unit, Lembaga Pendidikan Agama 12 unit, perpustakaan 2 unit), sarana peribadatan (masjid 2 unit, mushola 10 unit), sarana pemerintahan (balai desa), sarana olah raga (lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis), dan sarana kesehatan (puskesmas 1 unit, posyandu 3 unit, dukun terlatih 2, dan bidan desa 1). Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sarana kesehatan yang ada di desa Karangbolong masih minim. Hal itu dikarenakan hanya ada puskesmas pembantu satu, bidan satu dan lainnya hanya dukun terlatih.

Mungkin karena letak desa yang terdapat di pesisir pantai jadi keberadaan rumah sakit tidak ada.

B. Pemahaman Masyarakat Desa Karangbolong tentang Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah

Konsep keluarga ideal menurut Islam adalah keluarga yang didalamnya mempunyai nilai ketenangan, kenyamanan dan kasih sayang dalam keluarga (sakinah mawadah warahmah). Akan tetapi, bentuk keluarga tersebut tidak datang begitu saja, melainkan adanya syarat dan kehadirannya. Kalbu harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan karena sakinah diturunkan Allah swt ke dalam kalbu.

Salah satu langkah awal untuk membentuk keluarga sakinah mawadah warahmah yaitu dengan cara memahami makna dan prinsip-prinsipnya. Dengan modal pemahaman tersebut, setiap anggota keluarga akan lebih memahami perannya masing-masing untuk mencapai keluarga yang Samawa. Oleh sebab itu, dalam sub bahasan ini Peneliti akan menguraikan terlebih dahulu pemahaman masyarakat Desa Karangbolong terkait konsep sakinah mawadah warahmah.

Dalam hal ini, Peneliti telah melakukan wawancara terhadap narasumber berupa tiga pasang suami istri atas nama Bapak NB dan Ibu AS, Bapak RD dan Ibu NS, serta Bapak AR dan Ibu UM. Berikut ini adalah uraian dari hasil wawancara tersebut.

1. Pemahaman tentang Konsep Sakinah

Sakinah atau *litaskunu ilaiha* artinya tenang. Maksudnya supaya perkawinan dapat menyebabkan ketenangan jiwa bagi pelakunya. Dalam al-Qur'an, *sakinah* atau kedamaian itu didatangkan oleh Allah kedalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi rintangan apapun. Berdasarkan arti tersebut, maka *sakinah* dalam keluarga dapat dipahami sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi berbagai banyak rintangan dan ujian kehidupan.

Menurut NB, sebuah rumah tangga dapat dikatakan tentram apabila orang tua dapat memberikan segala kebutuhan sehari-hari bagi anak. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan materi, pendidikan, dan kesehatan. Apabila dalam memenuhi kebutuhan tersebut mengalami kesulitan, maka orang tua hendaknya bisa menjaga komunikasi yang baik kepada anak-anak dan mencari solusi dengan musyawarah bersama-sama.²

NB mengatakan hal berikut ini :

“Menurut saya, sebuah keluarga bisa dikatakan tentram kalau semua kebutuhannya bisa dicukupi. Nah, kebutuhan ini bentuknya macam-macam, ada kebutuhan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan untuk anak-anak. Khusus untuk kebutuhan ekonomi, kalau sedang dalam kondisi sulit, setiap orang harus bisa memakluminya. Harus tetap menjaga komunikasi. Kalau kebutuhan pendidikan, orang tua

² Wawancara Dengan Pak NB selaku Narasumber pada tanggal 25 Oktober 2023

perlu memberi contoh untuk anak-anak. Biar mereka mudah bergaul dengan tetangga sekitar dan bisa menghormati orang yang lebih tua”

Sementara itu, Pak RD mengatakan bahwa *sakinah* atau ketenteraman dalam rumah tangga pada hakikatnya akan timbul ketika setiap anggota keluarga menjalankan kewajiban yang telah disyariatkan agama. Pak RD menyebutkan beberapa di antara kewajiban tersebut ialah sholat lima waktu, puasa ramadhan, dan menghormati orang tua. Beliau menegaskan, apabila setiap anggota keluarga mampu menjalankan setiap perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, maka kehidupan rumah tangga akan diliputi rasa tenteram dan keberkahan.³

Beliau menjelaskan sebagaimana berikut ini :*“Kalau dalam konteks keluarga Islam, pastinya keluarga yang tentram itu kalau semua orang yang ada di dalamnya bisa menjaga ibadahnya kepada Allah. Dengan ibadah, jiwa akan terasa damai dan setiap masalah selalu terasa ringan”*

Senada dengan Pak RD, Pak AR juga menekankan bahwa menjaga keimanan dan ketakwaan itu sangatlah penting untuk menghadirkan ketenangan dalam rumah tangga. Akan tetapi, Pak AR menambahkan bahwa ketenangan dalam rumah tangga juga dapat diwujudkan dengan menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Misalnya,

³ Wawancara dengan Pak RD, pada tanggal 25 Oktober 2023

mengikuti kegiatan sosial di lingkungan seperti, kerja bakti ataupun rutinan kenduren.⁴

Menurut Pak AR, keluarga merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, di manapun sebuah keluarga tinggal, maka hendaknya mampu memberikan ketenangan bagi lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang kemudian akan menjadi media terciptanya rumah tangga yang sakinah (tenteram). Pak AR mengatakan:

“Tentram itu kan datangnya dari Allah, berarti ketentraman itu akan datang kalau kita bertawakal kepada Allah. Selain itu, kita juga perlu menjaga hubungan baik masyarakat sekitar. Harus saling membantu satu sama lain. Kalau kita ngga mau rukun dengan tetangga, ya susah juga kita mau hidup tentram, yang ada malah menjadi bahan omongan”

Dari beberapa pendapat di atas, menurut Peneliti narasumber sudah baik dalam memahami konsep *sakinah* atau ketenangan dalam rumah tangga. Hal ini mengacu pada arti kata sakinah yang dijelaskan dalam tafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI yang mengartikan bahwa sakinah adalah tentram dan damai, selalu diliputi kebahagiaan dan kesejahteraan sepanjang hidup mereka. Meskipun dalam hal ini para narasumber memiliki orientasi yang berbeda-beda dalam memahami konsep sakinah. Ada yang menekankan pada pentingnya peran orang tua, aspek keimanan, dan juga hubungan sosial dalam masyarakat.

⁴ Wawancara dengan Pak AR, pada tanggal 29 Oktober 2023

2. Pemahaman tentang Konsep Mawaddah

Secara konsepsi, Quraish Shihab bahwa kata *mawaddah* secara sederhana, dari segi bahasa, dapat diterjemahkan sebagai “*cinta*”. Istilah ini bermakna bahwa orang yang memiliki cinta di hatinya akan lapang dadanya, penuh harapan, dan jiwanya akan selalu menjauhkan diri dari keinginan buruk atau jahat, ia akan senantiasa cinta baik di kala senang maupun susah atau sedih.

Pak NB mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *mawaddah* atau cinta kasih ialah sebuah perasaan terhadap seseorang yang dapat menghadirkan rasa sejuk di hati. Apabila kita melihat orang yang kita cintai, maka hati akan menjadi lebih tenang dan dapat meringankan beban pikiran. Oleh sebab itu, perasaan cinta terhadap keluarga merupakan hal yang sangat penting. Karena pada dasarnya, keluarga adalah tempat seseorang untuk berbagi suka dan duka dalam kehidupan. Pak NB berkata :⁵

“Kasih sayang itu sesuatu hal yang bisa membuat hati kita menjadi sejuk. Misal ketika kita melihat seseorang, kalau hati kita terasa sejuk dan bahagia, maka bisa dikatakan kita sayang dengan orang tersebut. Kalau saya sendiri selalu merasakan hal itu setiap kali melihat keluarga saya, apalagi setelah pulang kerja, ketika badan lagi lelah lelahnya ketika bertemu keluarga rasa lelah itu menjadi hilang seketika”

⁵ Wawancara dengan Pak N, pada tanggal 25 Oktober 2023

Sedangkan Pak RD memaknai *mawaddah (cinta kasih)* sebagai ruh dalam kehidupan. Pada hakikatnya, manusia hidup di dunia karena adanya rasa cinta dari Allah kepada hamba-Nya.⁶ Sama halnya dengan keluarga, berawal dari tumbuhnya rasa cinta dari sepasang suami istri. Adanya cinta tersebut menjadikan terbentuknya sebuah keluarga dan lahirlah anak-anak sebagai generasi penerus. Cinta selamanya harus tetap ada dalam keluarga. Berikut adalah penjelasan Pak RD :

“Cinta itu ibarat ruh, jadi tidak akan ada yang namanya kehidupan kalau tidak ada cinta. Dalam keluarga juga seperti itu, tidak akan ada keluarga jika gak ada rasa cinta. Nah, cinta inilah yang menjadi pondasi keluarga yang kemudian akan melahirkan generasi penerus. Bayangkan kalau dalam keluarga gak ada cinta sama sekali, pasti bakal sering bertengkar bahkan bisa mengakibatkan percaian”

Pak AR mengatakan bahwa *mawaddah (cinta kasih)* adalah sikap menerima apa adanya terhadap seseorang yang menjadi pasangan kita. Cinta menjadikan segalanya lebih indah dan tidak menuntut apapun dari pasangan. Kekuatan cinta dapat menjadikan seseorang lebih kuat dalam menghadapi kehidupan. Seperti misalnya seorang suami, sebelum menikah pasti ia memiliki berbagai kekurangan. Namun setelah menemukan pasangannya, ia telah

⁶ Wawancara dengan Pak R, pada tanggal 25 Oktober 2023

menemukan pelengkap kekurangan dirinya tersebut. Begitu juga sebaliknya, si istri juga akan merasa kekurangan dirinya dilengkapi oleh kehadiran suaminya. Berikut adalah penuturan Pak AR:⁷

“Kalau menurut saya gini, kalau kita mempunyai sisi kekurangan, dan ada orang lain yang mau menerima kita dengan kekurangan kita, maka itu yang disebut cinta. Maka dari itu, cinta itu sangatlah penting dalam sebuah keluarga karena saling menguatkan satu sama lain. Dengan cinta, seseorang bisa ama-sama melengkapi kekurangan pasangan”

Masing-masing narasumber memiliki pendapat yang berbeda. Namun berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat digarisbawahi bahwa dalam mengartikan *mawaddah (cinta kasih)* masih berhubungan dengan apa yang disebutkan oleh al-Qur'an dalam Surat Ar-Rum ayat 21. Melalui ayat tersebut, Allah menciptakan kasih sayang dan rahmat bagi manusia supaya kehidupan berkeluarga berjalan dengan keadaan mesra. Allah menjadikan hubungan kejiwaan diantara suami-isteri itu sangat kuat, yang kadang melebihi hubungannya dengan orang-orang yang paling dekat dengannya (orang tua).

3. Pemahaman tentang Konsep Rahmah

Warahmah secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai “kasih sayang”. Istilah ini bermakna keadaan jiwa yang dipenuhi

⁷ Wawancara dengan Pak A, pada tanggal 29 Oktober 2023

dengan kasih sayang. Rasa kasih sayang ini menyebabkan seseorang berusaha akan memberikan kebaikan, kekuatan dan kebahagiaan bagi orang lain dengan cara-cara yang lembut dan penuh kesabaran. *Warahmah* juga berarti ampunan, rahmat, rezeki dan karunia dari Allah Swt yang terbesar pada rumah tangga yang terjaga rasa cinta, kasih sayang dan juga kepercayaan.

Pak NB mengatakan bahwa kasih sayang (*rahmah*) adalah perasaan yang menumbuhkan rasa untuk membahagiakan orang yang dicintai. Beliau berkata bahwa prinsip kasih sayang dalam pernikahan adalah “*Aku ingin menikahimu karena aku ingin membuatmu bahagia*”. Prinsip ini harus dimiliki oleh suami dan istri agar keduanya dapat saling membahagiakan.

Pak NB juga mengatakan bahwa pasangan suami istri memerlukan *mawaddah dan rahmah* sekaligus, yaitu perasaan cinta yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan dirinya sendiri sekaligus pasangannya dalam suka maupun duka. Tanpa menyatukan keduanya, akan muncul kemungkinan pasangan suami dan istri hanya peduli pada kebahagiaan dirinya masing-masing atau memanfaatkan pasangannya demi kebahagiaannya sendiri tanpa peduli pada kebahagiaan pasangannya.⁸

⁸Wawancara dengan Pak N, pada tanggal 25 Oktober 2023

Sedangkan Pak RD mengartikan *rahmah* sebagai rasa tenang dan nyaman bagi jiwa dan ketenangan hati menjalani hidup serta rasa aman dan cinta yang terpendam jauh di dalam hati yang paling dalam, manusia sebagai makhluk yang dalam dari nikmat Allah kepada makhluk-Nya yang saling membutuhkan. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan ialah kasih sayang itu ada karena Allah yang menghendaki. Inilah yang dinamakan jodoh, yakni pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang bermula dari rasa kasih sayang karena Allah SWT. Beliau mengatakan :

*“Menurut saya, kasih sayang itu sama dengan simpati. Kalau orang ketiks dalam bertindak selalu dilandasi kasih sayang, maka tingkah lakunya sangat lembut sekali. Orang itu juga akan lebih sabar jika menghadapi masalah dengan orang yang disayanginya”*⁹

Sedangkan Pak AR mengatakan bahwa *rahmah* adalah rasa kasih sayang dari Allah. Dalam pernikahan, rasa kasih sayang bukan berasal dari masing-masing pasangan saja. Akan tetapi kasih sayang yang diperoleh dari Allah SWT. Apabila sudah tercapai *sakinah dan mawaddah*, maka selanjutnya juga akan memperoleh *rahmah*. Adapun *rahmah* tersebut diperoleh dari ikhtiar yang terus dilakukan selama menjalin hubungan rumah tangga. Pak AR menjelaskan :¹⁰

“Rasa sayang itu datangnya dari Allah. Kalau kita bertemu dengan orang secantik apapun, kalau Allah tidak mendatangkan rasa sayang kepada kita, kita tidak akan merasa

⁹ Wawancara dengan Pak R, pada tanggal 25 Oktober 2023

¹⁰ Wawancara dengan Pak A, pada tanggal 29 Oktober 2023

sayang dengan orang tersebut. Maka dari itu, Allah menimbulkan rasa sayang di dalam diri saya terhadap pasangan saya”

Pemahaman narasumber tentang *rahmah* sudah cukup baik dan sesuai dengan penjelasan mufassir terhadap makna *rahmah* dalam surat Ar-Rum ayat 21. Menurut Ditjen Bimas Islam Kemenag, keluarga yang mendapatkan *rahmah* melalui proses sebagai berikut :

- a.Saling membutuhkan antara kedua belah pihak;
- b.Saling menutupi kekurangan masing-masing;
- c.Saling memahami antara suami istri dan anggota keluarga yang lainnya; dan
- d.Saling memberi pengertian.

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa secara umum pemahaman masyarakat Desa Karangbolong mengenai *sakinah mawadah warahmah* sudah cukup baik. Pemahaman mereka sudah mengarah pada keluarga ideal yang mampu menjaga kedamaian, dan memiliki cinta dan kasih sayang. Unsur cinta dan kasih sayang harus ada untuk saling melengkapi agar pasangan dapat saling membahagiakan.

C. Dampak dan Resiko Bagi Kesehatan Unuk Seseorang Yang Melakukan Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Puskesmas Kecamatan Buayan dengan narasumber Teguh Rahayu Ningsih,

A.Md. Keb yaitu bidan di puskesmas tersebut, menyatakan bahayanya pernikahan dini bagi kesehatan. Bagi wanita ketika sistem reproduksinya belum matang maka akan menimbulkan dampak yang berurutan misalnya kematangan emosional kurang karena pikirannya belum dewasa, melahirkan bayi prematur (ditandai dengan lingkaran lengan kurang dari 23.5 cm, kelahiran lebih awal atau kurang bulan), anemia dalam persalinan, dan bayi dapat lahir dengan panjang dan berat badan kurang (stunting).

Melihat bahaya pernikahan dini tersebut, narasumber juga mengatakan *“idealnya usia pernikahan yang aman untuk reproduksi wanita minimal 20 tahun. Jika masih di bawah 20 tahun, bisa beresiko terkena kanker leher rahim. Sedangkan untuk batas usia tidak melahirkan yaitu 35 tahun. Makanya pasangan yang hendak menikah sebaiknya dipikirkan lebih dahulu dan di planning dengan baik rencana kedepannya”*.

Narasumber juga menyarankan untuk perempuan yang hendak menikah, sebaiknya sebelum menikah harus mengikuti bimbingan konseling pranikah terlebih dahulu supaya tidak terjadi kerusakan rumah tangga nantinya (perceraian). Selain itu, fisik harus dalam keadaan sehat yaitu berat badan harus ideal dan usia untuk kesehatan reproduksi harus sesuai dengan kaidahnya (minimal 20 tahun maksimal 35 tahun).

Kedua hal tersebut sangat diperlukan karena sejatinya pernikahan pasti nantinya menginginkan untuk mendapatkan buah hati, dan hal tersebut perlu direncanakan dengan baik sesuai dengan standar kesehatan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Narasumber juga memberikan opini bahwa pernikahan dini sangat mengkhawatirkan karena pernikahan merupakan ibadah jangka panjang dan juga beresiko bagi kesehatan perempuan.

Jadi sebelum menikah harus paham terlebih dahulu pernikahan itu seperti apa dan kedepannya akan bagaimana. Selanjutnya agar bisa melahirkan ibu dan bayi yang sehat apa yang harus dilakukan. Semua itu harus direncanakan dengan baik untuk jangka panjang.